

**HUBUNGAN PENGKONDISIAN KASIH SAYANG  
BERSYARAT ORANG TUA DENGAN RESILIENSI  
PADA REMAJA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi**



**OLEH :**

**Itsnaini Masyhuroh Huwaidah**

**1708015107**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya Itsnaini Masyhuroh Huwaidah (NIM : 1708015107) menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pengkondisian Kasih Sayang Bersyarat Orang Tua dengan Resiliensi Pada Remaja” adalah benar karya tulis saya sendiri tanpa melakukan plagiat pada saat penyusunan. Segala sumber yang digunakan, baik yang dirujuk maupun yang dikutip telah saya cantumkan atau tulis sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku dengan baik dan benar. Jika ternyata suatu saat nanti skripsi ini baik secara keseluruhan ataupun hanya sebagian adalah hasil dari plagiat terhadap karya tulis orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan serta aturan yang berlaku di Universitas Muhammaidyah Prof. Dr. Hamka untuk mempertanggung jawabkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 18 Agustus 2021



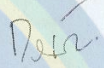

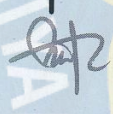
Itsnaini Masyhuroh Huwaidah

NIM : 1708015107

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang memiliki judul “Hubungan Pengkondisian Kasih Sayang Bersyarat Orang Tua dan Resiliensi Pada Remaja” diajukan oleh Itsnaini Masyhuroh Huwaidah (NIM : 1708015107) dan telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji, dan direvisi sesuai saran Tim Penguji dan Pembimbing dalam Sidang Skripsi Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta Selatan pada tanggal 02 Agustus 2021. Skripsi ini dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi.

### TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dewi Trihandayani, M.Psi, Psikolog	Pembimbing	
Anisia Kumala, Lc., M.Psi, Psikolog	Penguji 1	
Mahesti Pertiwi, M.Psi, Psikolog	Penguji 2	

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Anisia Kumala, Lc., M.Psi., Psikolog

NIDN. 0301048102

# HUBUNGAN PENGKONDISIAN KASIH SAYANG BERSYARAT ORANG TUA DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA

Itsnaini Masyhuroh Huwaidah, Dewi Trihandayani

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

[itsnaini.hwd13@gmail.com](mailto:itsnaini.hwd13@gmail.com)

## ABSTRAK

Remaja akan dapat mengatasi tekanan dan kesulitan yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya dalam masa perkembangannya dengan baik jika anak memiliki kemampuan resiliensi atau ketahanan yang baik. Penelitian ini berfokus kepada fase anak usia remaja, di mana fase peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju dewasa dengan adanya interaksi antara faktor-faktor biologis, genetik, lingkungan dan sosial biasa disebut dengan fase remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *negative* antara kedua variabel, yaitu pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua dan resiliensi pada remaja. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 263 mahasiswa aktif yang terdiri dari 193 perempuan dan 70 laki-laki. *Non probability sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan untuk mengukur pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua adalah *Parental Conditional Positive Regard Scale* (PCPRS; Assor, et al. 2012). Sedangkan skala yang digunakan untuk mengukur Resiliensi adalah *Adolescent Resilience Scale* (ARS; Oshio, et al. 2002). Teknik analisa data menggunakan hipotesis uji korelasi *pearson product moment* melalui program aplikasi SPSS 26.0 for windows. Berdasarkan hasil statistik yang dilakukan antara PCPR dan Resiliensi ini memiliki nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,452;  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini memiliki arti bahwa PCPR dengan Resiliensi memiliki korelasi *negative* yang signifikan. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan adanya hubungan *negative* yang signifikan antara pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua dengan resiliensi pada remaja. Sesuai dengan implikasinya bahwa semakin tinggi anak mendapatkan PCPR maka akan semakin rendah tingkat resiliensinya.

**Kata kunci : orang tua, remaja, pola asuh, resiliensi, pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa dengan limpahan rahmat yang diberikan sehingga saya dapat mengerjakan penulisan Skripsi dengan baik, benar, dan tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Psikologi.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini :

1. Ibu Anisia Kumala, Lc., M.Psi., selaku Dekan Fakultas Psikologi UHAMKA.
2. Bapak Fahrul Rozi, S.Pd, M.Si Selaku Wakil Dekan I & II Fakultas Psikologi UHAMKA.
3. Bapak Ilham Mundzir, M.Ag Selaku Wakil Dekan III & IV Fakultas Psikologi UHAMKA.
4. Ibu Puti Archianti Widiasih, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi UHAMKA.
5. Ibu Dewi Trihandayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi.
6. Para Dosen, Staff, beserta tim jajarannya.
7. Kedua orang tua (Umi & Abah), kakak (Helmi Nur Afifah), dan adik saya (Pandu Tajuddin Tsaqif) yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta bantuan sejak awal saya berada di dunia sampai pada saat saya sudah berada di titik ini. Tanpa kalian, mungkin saya tidak bisa mencapai di titik ini dengan baik.
8. Kepada semua keluarga besar saya, terima kasih sudah memberikan do'a dan support yang tak pernah terputus.

9. Kepada kakak senior psikologi atas waktu dan masukannya disaat saya sedang merasa kebingungan. Terima kasih sudah menjawab semua pertanyaan-pertanyaan saya di pagi, siang, bahkan malam hari.
10. Serta kepada teman-teman seperjuangan dan Hilman Alifandi atas bantuan dan dukungannya disaat saya merasa lelah, malas dan pusing. Sampai di mana penyusunan skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
11. Last but not least, terima kasih banyak ya diriku. Sudah bertahan dan tetap berjuang sampai saat ini.

Penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik idi bagian isi, bentuk, atau teknis dalam penyajiannya. Maka dari itu, penulis mengharapkan untuk mendapatkan kritik dan saran yang baik agar dapat menyempurnakan kekurangan tersebut.

Jakarta, Agustus 2021

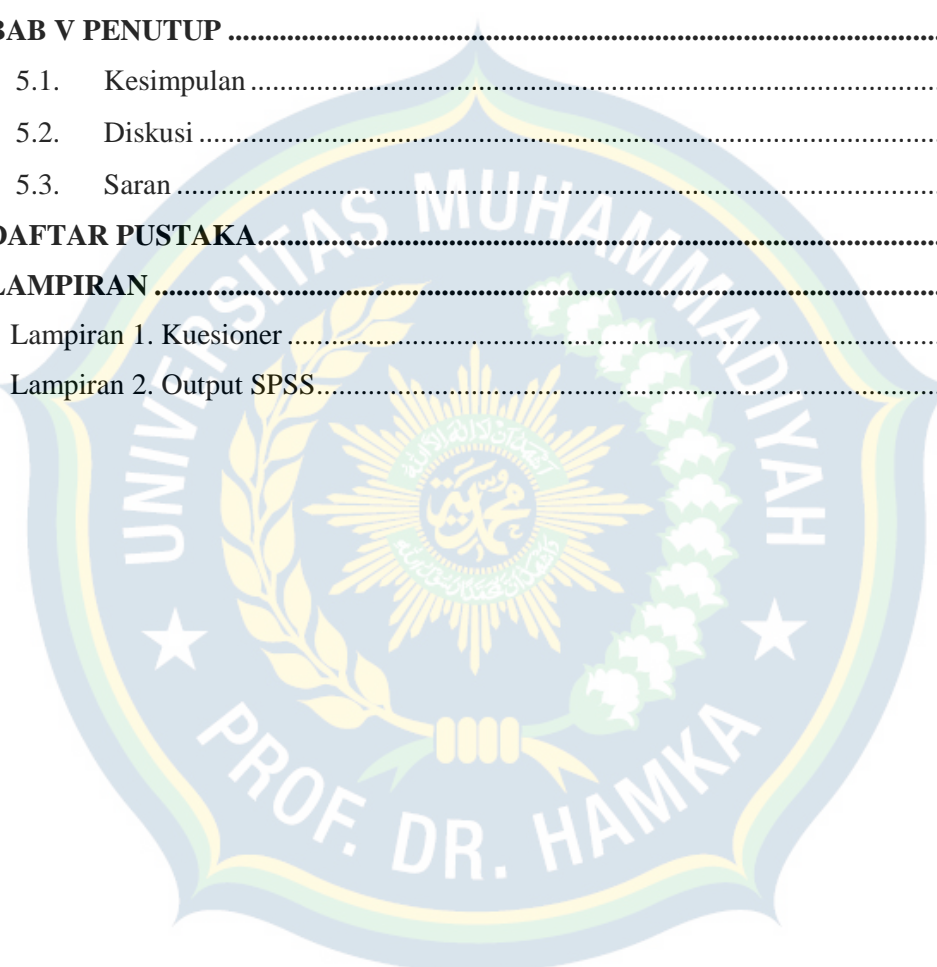


Itsnaini Masyhuroh Huwaidah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii.
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Peneliti.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	7
2.1. Resiliensi.....	7
2.1.1. Definisi Resiliensi .....	7
2.1.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Resiliensi .....	8
2.1.3. Dimensi Resiliensi .....	9
2.1.4. Pengukuran Resiliensi.....	10
2.2. Pengkondisian Kasih Sayang Bersyarat Orang tua ( <i>Parental Conditional Regard</i> ) .....	11
2.2.1. Definisi Pengkondisian Kasih Sayang Bersyarat Orang tua ( <i>Parental Conditional Regard</i> ).....	11
2.2.2. Jenis Pengkondisian Kasih Sayang Bersyarat Orang tua ( <i>Parental Conditional Regard</i> ) .....	12
2.2.3. Konsekuensi Negatif dari Pengkondisian Kasih Sayang Bersyarat Orang tua ( <i>Parental Conditional Regard</i> ) .....	12
2.2.4. Pengukuran Pengkondisian Kasih Sayang Bersyarat Orang tua.....	14
2.3. Dinamika Variabel .....	14
2.4. Hipotesis .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	17
3.1. Jenis Penelitian .....	17
3.2. Variabel Penelitian.....	18
3.3. Definisi Operasional .....	18

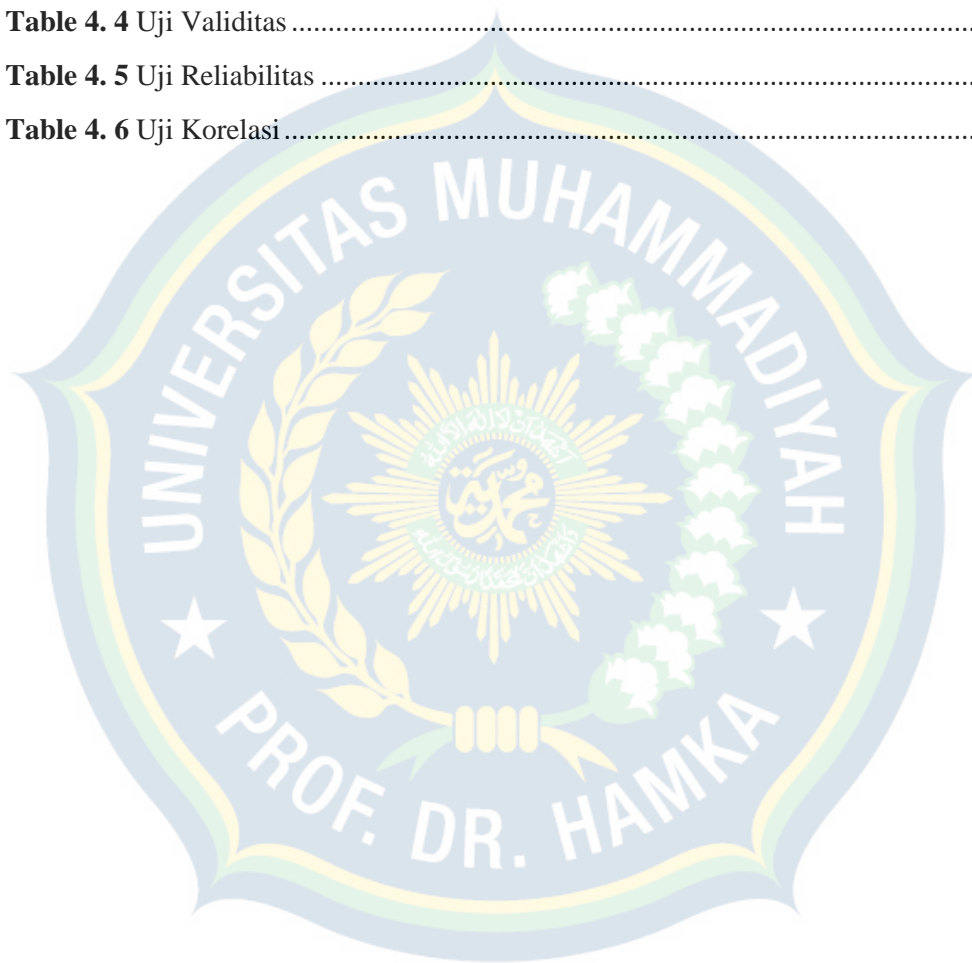
3.4.	Populasi dan Sampel.....	19
3.5.	Instrumen Pengumpulan Data.....	20
3.6.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	21
3.7.	Teknik Analisa Data.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>23</b>
4.1.	Gambaran Subyek Penelitian.....	23
4.2.	Hasil Analisis Deskriptif.....	24
4.3.	Hasil Uji Hipotesis.....	25
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>28</b>
5.1.	Kesimpulan.....	28
5.2.	Diskusi.....	28
5.3.	Saran.....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>31</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>34</b>
	Lampiran 1. Kuesioner.....	35
	Lampiran 2. Output SPSS.....	39





## DAFTAR TABEL

<b>Table 3. 1</b> Blueprint Skala Pengkondisian Kasih Sayang Bersyarat Orang Tua.....	20
<b>Table 3. 2</b> Blueprint Skala Resiliensi .....	21
<b>Table 4. 1</b> Data Demografi Subyek Penelitian .....	24
<b>Table 4. 2</b> Analisis Deskriptif Pengkondisian Kasih Sayang Bersyarat Orang Tua .....	24
<b>Table 4. 3</b> Analisis Deskriptif Resiliensi.....	25
<b>Table 4. 4</b> Uji Validitas .....	25
<b>Table 4. 5</b> Uji Reliabilitas .....	26
<b>Table 4. 6</b> Uji Korelasi .....	26



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Keluarga merupakan tempat di mana dimulainya tumbuh dan kembang anak yang di dalamnya terdapat peran seorang ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak sebelum menginjak bangku sekolah, dengan demikian peran orang tua sangatlah penting di dalam pembentukan karakter, sifat, dan kepribadian pada diri individu. Fase perkembangan individu dimulai dengan fase anak-anak, kemudian dilanjutkan dengan fase remaja. Fase remaja merupakan masa perpindahan anak dari fase usia anak menuju fase usia dewasa, yang di mana pada fase ini adalah masa-masa terpenting anak untuk bagaimana terbentuknya karakter anak pada kehidupan selanjutnya nanti atau saat anak sudah menginjak usia dewasa nanti. Fase peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju dewasa dengan adanya interaksi antara faktor-faktor biologis, genetik, lingkungan dan sosial biasa disebut dengan fase remaja (Santrock, 2012).

Pada fase ini anak akan mengalami banyak perubahan di antaranya adalah perubahan fisik, hormonal, sosial maupun psikologis. Fase remaja yang dimulai dari usia 12 sampai dengan 22 tahun disebut dengan fase remaja akhir (Batubara, 2016). Tahap ini ditandai dengan sempurnanya kematangan fisik. Perubahan psikososial pada tahap ini adalah sebagai berikut seperti ; kuatnya identitas diri, sudah mulai dapat memiliki ide-ide, sudah dapat berekspresi dengan menggunakan banyak kata, lebih bisa menghargai keberadaan orang lain, sudah mulai lebih kukuh takan apa yang diminati, merasa bangga dengan hal yang telah diraih, selera komedi atau lelucon mulai berkembang, dan rasa emosi mulai lebih kondusif (Batubara, 2016). Pada tahap ini anak sudah mulai melihat dan memperhatikan rencana pada masa depan, termasuk peran apa yang akan

ia miliki dan inginkan nantinya. Anak remaja akhir sudah mulai serius dalam hubungan dengan lawan jenis dan mulai menerima kebiasaan yang ada pada lingkungan sekitarnya (Batubara, 2016). Menurut Piaget pemikiran seorang remaja secara kuantitatif berbeda dengan pemikiran orang dewasa, pengetahuan yang dimiliki remaja lebih sedikit dibandingkan dengan orang dewasa (dalam Santrock, 2012).

Menjalani kehidupan yang nyaman, baik-baik saja dan tanpa masalah adalah harapan dari setiap individu di muka bumi ini, termasuk dengan anak remaja. Harapan yang sama pun juga dimiliki oleh remaja, mereka ingin memiliki hidup dengan baik-baik saja, diterima, dihargai dan dikasihi oleh orang-orang di sekitarnya tanpa syarat, khususnya orang tua sebagaimana mereka adalah orang-orang pertama yang memiliki ikatan paling dekat dengan anak. Banyak kasus di mana anak tidak mendapat penerimaan di dalam keluarganya sendiri, salah satunya yaitu tidak diterima oleh orang tuanya sendiri. Sehingga banyak anak-anak yang bermasalah di luar rumah karena tidak memiliki ketahanan yang baik. Menurut Grotberg (2003), resiliensi atau ketahanan merupakan kemampuan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah setelah melalui kesulitan di masa lalu, sehingga mampu atau dapat bertahan ketika mengalami masalah di masa yang akan datang (dalam Pertiwi, M. 2011). Dengan demikian, maka resiliensi dijadikan variabel dalam penelitian ini, karena kasus yang menjadi latar belakang ini sesuai dengan teori yang sudah ada, yaitu individu yang memiliki permasalahan atau trauma di masa lalunya terutama oleh pola pengasuhan orang tua berpengaruh pada kemampuan resiliensinya.

Remaja akan dapat mengatasi tekanan dan kesulitan yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat menghadapi masalah-masalah dalam masa perkembangannya dengan baik jika anak memiliki kemampuan resiliensi atau ketahanan yang baik pula. Selain itu, remaja yang memiliki resiliensi yang baik juga akan mudah bangkit dari keterpurukan sehingga dampak negatif yang ditimbulkan pun akan diminimalisir. Dengan demikian, dalam fase remaja kemampuan resiliensi

atau ketahanan sangatlah dibutuhkan dibandingkan ketika anak sudah memasuki fase dewasa. Hal tersebut disebabkan karena dalam penyelesaian masalah yang dimiliki individu, fase dewasa awal memiliki kemampuan yang lebih kompeten dibanding fase remaja (Hauser, 1999). Contoh kasus yang terjadi pada remaja adalah rentannya rasa stress dan depresi hingga bunuh diri. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat adanya 800 ribu kasus yang terjadi di kalangan anak muda merasa stres bahkan sampai melakukan bunuh diri setiap tahunnya. Menurut WHO faktor utama yang membuat remaja memilih untuk mengakhiri hidupnya adalah karena adanya ‘obsesi’ orang tua agar anaknya berprestasi dan memiliki nilai yang tinggi di bidang akademik (cnnindonesia.com). Dari contoh kasus permasalahan yang terjadi pada remaja tersebut dapat dilihat bahwa remaja dianggap fase yang sulit karena masalah-masalah yang mereka hadapi sehingga anak merasa tertekan. Jika permasalahan pada remaja ini tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan berbagai hal yang tidak diinginkan bagi dirinya, serta bahkan bagi orang lain.

Maka dari itu, ketahanan yang baik untuk menghadapi tekanan pada remaja sangatlah diperlukan, dengan cara memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kesulitan yang ada. Sampai saat ini, sejumlah faktor telah dikaitkan dengan resiliensi remaja, salah satunya yang diteliti oleh Masten, 2007 & Murphey, 2013 yaitu ; pola asuh yang efektif, hubungan positif dengan orang dewasa yang peduli dengannya, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan pengaturan diri, persepsi diri yang positif, spiritualitas atau religiusitas, koneksi ke kelompok sebaya prososial, bakat dihargai oleh diri sendiri atau orang lain, stabilitas sosial ekonomi, dan lingkungan yang aman (Bluth, K., Mullarkey, M., & Lathren, C. 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Kapikiran, & Tian *et al* menghasilkan bahwa resiliensi dan harga diri memiliki hubungan yang timbal balik (Kapikiran, S ., & Acun-Kapikiran, N. 2016 ; Tian, L., Liu, L., & Shan, N. 2018). Hubungan positif anak dengan orang dewasa yang peduli dengannya adalah bagaimana harapan yang dimiliki oleh diri individu untuk mendapatkan dukungan sosial yang melibatkan keluarga

atau khususnya orang tua, teman atau siapapun yang memiliki keterkaitan dengan individu sehingga dapat memberikan dukungan baik sosial maupun emosional tanpa bersyarat. Hal ini berlawanan dengan pola asuh pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua atau *parental conditional regard*.

Menurut Permata & Listiyana (2015) pengertian dari pola asuh orang tua itu sendiri merupakan refleksi terkait sikap dan perilaku dari orang tua dan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi selama masa pengasuhan berlangsung. Pola asuh yang diterapkan pada setiap keluarga pun berbeda-beda, tergantung kepada pola asuh yang menurut orang tua cocok. Pola asuh yang ideal untuk anak adalah pola asuh yang positif pada anak, dalam artian selalu menerima baik dan buruk anak, menghargai apa yang dilakukan anak, dan memberikan kasih sayang pada anak tanpa adanya syarat. Pola pengasuhan ketika anak diterima, dihargai, dan mendapat kasih sayang secara bersyarat disebut sebagai pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua atau *parental conditional regard*. Pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua atau *parental conditional regard* adalah gaya interpersonal intrusif yang digunakan untuk memanipulasi perasaan sadar diri (misalnya rasa bersalah dan malu) dengan tujuan memunculkan perilaku yang diinginkan oleh orang tua (Barber, 1996 dalam Otterpohl, N., Steffgen, S. T., Stiensmeier-Pelster, J., Brenning, K., & Soenens, B. 2020). Sedangkan menurut Assor, Roth, & Deci (2004), pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua adalah gambaran bentuk tertentu dari pengendalian pengasuhan di mana orang tua membuat cinta mereka bergantung pada prestasi anak mereka dalam domain tertentu, untuk menekan anak agar berperilaku dengan cara yang diinginkan (Otterpohl, et al. 2020). Pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua adalah salah satu bentuk sikap orang tua di mana cinta, kasih sayang dan penghargaan yang ditunjukkan kepada anak tergantung pada apakah mereka memenuhi perilaku yang diharapkan (Assor, Roth & Deci. 2004).

Pola asuh ini melibatkan orang tua yang dalam pemberian kasih sayang dan perhatian kepada anak dengan menunjukkan perilaku yang diinginkan terlebih dahulu, dan menahan kasih sayang dan perhatian ketika mereka tidak melakukannya (Arlen C. Moller, *et al.* 2019). Studi sebelumnya telah menemukan bahwa PCR dikaitkan dengan disregulasi emosi pada mahasiswa (Roth dan Assor, 2012) dan remaja (Roth *et al.* 2009). Kemudian Rogers (1951), menyatakan bahwa menerima kasih sayang dan perhatian tanpa syarat untuk mendorong pertumbuhan yang optimal merupakan hal yang penting, dengan alasan menggunakan pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua atau *parental conditional regard* dapat merusak *self-esteem* atau harga diri anak-anak dan menghambat eksplorasi pribadi dan pengaturan diri mereka (Mendi, & Eldeleklioglu, 2016). Berdasarkan kenyataan atau fenomena yang terjadi dan pemaparan di atas, maka munculah pertanyaan bagi penulis yang mendasari dilakukannya penelitian ini, yaitu apakah ada hubungan antara pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua dengan resiliensi secara langsung pada remaja.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Dilihat dari pembahasan latar belakang yang ada di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua dengan resiliensi pada anak remaja?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua dengan resiliensi pada anak remaja.

## **1.4. Manfaat Peneliti**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ilmu baru untuk mahasiswa khususnya terkait dalam bidang Psikologi.
2. Memberi ilmu tambahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu Psikologi, khususnya di bidang *parenting* dan perkembangan.
3. Menjadi referensi dan atau pun data tambahan peneliti yang akan datang.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Manfaat bagi para orang tua adalah agar orang tua mengetahui bahwa pola asuh pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua memiliki hubungan dengan tingkat resiliensi pada anak remaja.

2. Bagi Penulis dan Pembaca

Dapat menambah ilmu dan wawasan yang baru dan lebih luas tentang hubungan antara pengkondisian kasih sayang bersyarat orang tua dan resiliensi pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyev, R., & Gengec, H. (2019). The Effects of Resilience and Cyberbullying on Self-Esteem. *Journal of Education*, 199(3), 155-165. DOI: [ps://doi.org/10.1177/0022057419858346](https://doi.org/10.1177/0022057419858346)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aron, A., Aron, E. N., & Coups, E. J. (2006). *Statistics for psychology* (4thed.). New Jersey, USA: Pearson- Prentice Hall.
- ARTERBERRY, M. E., FINGERMAN, K. L., LANSFORD, J. E., ANTONUCCI, T. C., FORMAN, M. R., BELSKY, J., ... & VANDELL, D. L. PARENTAL CONDITIONAL REGARD.
- Assor, A., & Tal, K. (2012). When parents' affection depends on child's achievement: Parental conditional positive regard, self-aggrandizement, shame and coping in adolescents. *Journal of adolescence*, 35(2), 249-260.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari pediatri*, 12(1), 21-9
- Bungin, B. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Jakarta : KENCANA.
- Bluth, K., Mullarkey, M., & Lathren, C. (2018). Self-compassion: A potential path to adolescent resilience and positive exploration. *Journal of child and family studies*, 27(9), 3037-3047.
- Creswell, (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. United States of America : SAGE Publication.
- Detta, B., & Abdullah, S. M. (2017). Dinamika Resiliensi Remaja dengan Keluarga Broken Home. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 71-86.



- Kapikiran, S., & Acun-Kapikiran, N. (2016). Optimism and Psychological Resilience in Relation to Depressive Symptoms in University Students: Examining the Mediating Role of Self-Esteem. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 16(6), 2087-2110.  
DOI 10.12738/estp.2016.6.0107
- Mendi, E., & Eldeleklioglu, J. (2016). Parental conditional regard, subjective well-being and self-esteem: The mediating role of perfectionism. *Psychology*, 7(10), 1276. <http://dx.doi.org/10.4236/psych.2016.710130>
- Moller, A. C., Roth, G., Niemiec, C. P., Kanat-Maymon, Y., & Deci, E. L. (2019). Mediators of the associations between parents' conditional regard and the quality of their adult-children's peer-relationships. *Motivation and Emotion*, 43(1), 35-51.
- Oshio, A., Kaneko, H., Nagamine, S., & Nakaya, M. (2003). Construct validity of the adolescent resilience scale. *Psychological reports*, 93(3\_suppl), 1217-1222. ISO 690.
- Otterpohl, N., Steffgen, S. T., Stiensmeier-Pelster, J., Brenning, K., & Soenens, B. (2020). The intergenerational continuity of parental conditional regard and its role in mothers' and adolescents' contingent self-esteem and depressive symptoms. *Social Development*, 29(1), 143-158. DOI: 10.1111/sode.12391.
- Permata, D. C. & Ratih A. L. (2015). Peranan pola asuh orang tua dalam mempresiksi resiliensi mahasiswa tahun pertama yang merantau di Jakarta. *Prosiding PESAT*, Oktober 2015, Vol. 6. Depok: Universitas Gunadarma.
- Pertiwi, M. (2011). *Dimensi Religiusitas dan Resiliensi Pada Residen Narkoba di BNN LIDO*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Resnick, B., Gwyther, L.P., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in Aging: Concept, Research, and Outcomes*. New York: Springer.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi ketigabelas. Jakarta ; PT. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Edisi ketigabelas. Jakarta ; PT. Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Tian, L., Liu, L., & Shan, N. (2018). Prent-child relationships and resilience among Chinese adolescents: The mediating role of self-esteem. *Frontiers in psychology*, 9, 1030.
- Tim, CNN Indonesia. (2019). Tuntutan akademik, picu stress hingga bunuh diri pada remaja. *CNN Indonesia*. Diambil dari <https://cnnindonesia.com>
- Utami, C. T. (2017). Self-efficacy dan resiliensi: Sebuah tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54-65.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Kuesioner

### KUESIONER PENELITIAN

Dalam kuesioner tersebut tidak ada jawaban benar atau salah. Maka, Kami harapkan Saudara/I saat mengisi. Seluruh data dalam kuesioner juga dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian Kami saja.

#### Kuesioner 1

Petunjuk :

Silahkan tanggapi pernyataan-pernyataan kuesioner di bawah ini dengan memilih salah satu dari 7 pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, maka pilihlah tanggapan pada setiap pernyataan sesuai dengan apa yang anda rasakan atau keadaan yang ada pada diri anda.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Agak Tidak Setuju
- 4 = Cukup Setuju
- 5 = Agak Setuju
- 6 = Setuju
- 7 = Sangat Setuju

Item	Alternative Jawaban						
	1	2	3	4	5	6	7
Ketika saya berhasil di sekolah, harga diri saya di mata ibu saya meningkat.							

Ketika saya belajar dengan giat, saya merasa bahwa ibu saya lebih mengapresiasi saya.							
Ketika saya berhasil mengerjakan ujian dengan baik, saya merasa bahwa ibu saya lebih menyayangi dan mengapresiasi saya.							
Ketika saya berhasil di sekolah, ibu saya memberi saya perasaan bahwa saya lebih berharga.							
Ketika saya berhasil di sekolah, saya merasa ibu saya lebih bangga pada saya.							

### Kuesioner 2

Petunjuk :

Berikut adalah berbagai pernyataan yang menggambarkan tentang bagaimana diri anda dalam menghadapi kesulitan yang ada. Silahkan tanggapi pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memilih salah satu dari 5 pilihan jawaban. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, maka pilihlah tanggapan pada setiap pernyataan sesuai dengan diri anda.

Keterangan :

1. Tidak
2. Mungkin Tidak
3. Ragu-Ragu
4. Mungkin Iya
5. Iya

Item	Alternative Jawaban				
	1	2	3	4	5
Saya suka mencari tantangan baru.					
Saya suka hal-hal yang baru atau menarik.					
Saya rasa saya memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi.					
Saya suka mencari tahu tentang berbagai hal.					
Saya merasa dengan adanya kesulitan dalam hidup, akan membentuk pengalaman yang berharga.					
Saya tidak suka melakukan hal-hal yang tidak biasa saya lakukan.					
Saya merasa sulit untuk memulai kegiatan yang baru.					
Saya merasa mampu mengendalikan emosi.					
Saya bisa tetap tenang dalam keadaan yang sulit.					
Saya berusaha untuk selalu tetap tenang					
Saya rasa bahwa saya rajin.					
Saya suka terlarut pada pengalaman yang buruk.*					
Saya tidak bisa bertahan di dalam kesulitan.*					
Tingkah laku saya mudah berubah sesuai dengan mood saya sehari-hari.*					
Saya bisa kehilangan minat dengan cepat.*					
Saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan amarah.*					
Saya yakin hal baik akan terjadi di masa depan.					

Saya merasa memiliki masa depan yang cerah					
Saya memiliki perasaan yang positif terhadap masa depan.					
Saya memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan saya.					
Saya bekerja keras untuk meraih tujuan saya.					



## Lampiran 2. Output SPSS

- Hasil Mean dan Standar Deviasi

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
PCPR	263	27.8935	5.27019
Valid N (listwise)	263		

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Resiliensi	263	78.9087	8.76578
Valid N (listwise)	263		

- Hasil Uji Korelasi

### Correlations

		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	-,452
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	263	263
Total_Y	Pearson Correlation	-,452	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	263	263



- Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Parental Conditional Positive Regard Scale (PCPRS)

### Correlations

		ItemX_1	ItemX_2	ItemX_3	ItemX_4	ItemX_5	Total_X
ItemX_1	Pearson Correlation	1	,239**	,264**	,510**	,354**	,607**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	263	263	263	263	263	263
ItemX_2	Pearson Correlation	,239**	1	,587**	,398**	,549**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	263	263	263	263	263	263
ItemX_3	Pearson Correlation	,264**	,587**	1	,540**	,593**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	263	263	263	263	263	263
ItemX_4	Pearson Correlation	,510**	,398**	,540**	1	,583**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	263	263	263	263	263	263
ItemX_5	Pearson Correlation	,354**	,549**	,593**	,583**	1	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	263	263	263	263	263	263
Total_X	Pearson Correlation	,607**	,737**	,816**	,796**	,813**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	263	263	263	263	263	263

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	5

- Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas the Adolescents Resilience Scale (ARS)

ItemY_13	ItemY_14	ItemY_15	ItemY_16	ItemY_17	ItemY_18	ItemY_19	ItemY_20	ItemY_21	Total Y
-,014	,020	-,155*	,043	,242**	,244**	,224**	,290**	,312**	,441**
,819	,747	,012	,486	,000	,000	,000	,000	,000	,000
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263
-,030	,016	-,102	,020	,329**	,264**	,310**	,304**	,353**	,509**
,628	,793	,100	,751	,000	,000	,000	,000	,000	,000
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263
-,017	-,023	-,147*	-,012	,339**	,321**	,323**	,327**	,380**	,525**
,778	,711	,017	,849	,000	,000	,000	,000	,000	,000
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263
-,069	-,019	-,153*	-,037	,325**	,353**	,339**	,356**	,389**	,534**
,265	,754	,013	,552	,000	,000	,000	,000	,000	,000
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263
-,092	-,083	-,061	-,045	,304**	,289**	,287**	,307**	,369**	,481**
,139	,181	,323	,464	,000	,000	,000	,000	,000	,000
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263
,324**	,198**	,243**	,129*	,012	,005	,003	-,040	-,083	-,044
,000	,001	,000	,036	,844	,938	,963	,518	,179	,476
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263
,409**	,188**	,299**	,329**	-,013	-,035	-,014	-,036	-,110	-,130*
,000	,002	,000	,000	,830	,571	,815	,556	,074	,035
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263
-,158*	-,253**	-,236**	-,499**	,181**	,299**	,283**	,247**	,230**	,638**

,010	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263	263
-,163**	-,174**	-,149*	-,273**	,091	,141*	,170**	,246**	,194**	,516**	
,008	,005	,016	,000	,143	,022	,006	,000	,002	,000	
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263	
-,162**	-,165**	-,203**	-,201**	,236**	,170**	,206**	,230**	,219**	,559**	
,009	,007	,001	,001	,000	,006	,001	,000	,000	,000	
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263	
-,015	-,028	-,232**	,043	,139*	,222**	,263**	,334**	,333**	,471**	
,804	,651	,000	,487	,024	,000	,000	,000	,000	,000	
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263	
,450**	,372**	,263**	,336**	-,129*	-,156*	-,156*	-,153*	-,112	-,412**	
,000	,000	,000	,000	,037	,011	,011	,013	,071	,000	
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263	
1	,372**	,326**	,459**	-,033	-,077	-,088	-,049	-,080	-,369**	
	,000	,000	,000	,597	,216	,155	,432	,194	,000	
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263	
,372**	1	,518**	,454**	,022	,036	,034	,061	,020	-,390**	
,000		,000	,000	,728	,565	,581	,326	,752	,000	
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263	
,326**	,518**	1	,502**	-,017	-,070	-,073	-,125*	-,207**	-,490**	
,000	,000		,000	,781	,259	,241	,043	,001	,000	
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263	
,459**	,454**	,502**	1	-,035	-,065	-,057	,036	,019	-,442**	
,000	,000	,000		,575	,296	,361	,559	,756	,000	
263	263	263	263	263	263	263	263	263	263	
-,033	,022	-,017	-,035	1	,640**	,634**	,472**	,388**	,498**	

,597 263	,728 263	,781 263	,575 263		,000 263	,000 263	,000 263	,000 263	,000 263
-,077 ,216 263	,036 ,565 263	-,070 ,259 263	-,065 ,296 263	,640** ,000 263	1 ,000 263	,846** ,000 263	,681** ,000 263	,549** ,000 263	,593** ,000 263
-,088 ,155 263	,034 ,581 263	-,073 ,241 263	-,057 ,361 263	,634** ,000 263	,846** ,000 263	1 ,000 263	,677** ,000 263	,559** ,000 263	,608** ,000 263
-,049 ,432 263	,061 ,326 263	-,125* ,043 263	,036 ,559 263	,472** ,000 263	,681** ,000 263	,677** ,000 263	1 ,000 263	,781** ,000 263	,608** ,000 263
-,080 ,194 263	,020 ,752 263	-,207** ,001 263	,019 ,756 263	,388** ,000 263	,549** ,000 263	,559** ,000 263	,781** ,000 263	1 263	,590** ,000 263
-,369** ,000 263	-,390** ,000 263	-,490** ,000 263	-,442** ,000 263	,498** ,000 263	,593** ,000 263	,608** ,000 263	,608** ,000 263	,590** ,000 263	1 263

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,719	21